

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai minat dan bakatnya, seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan untuk menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, Nawawi (2005) menyatakan bahwa “ program kelas tidak akan berarti bilamana tidak terwujudkan menjadi kegiatan, untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik dalam suatu kelas”. Guru dapat bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam kelas.

Untuk menunjang tugas tersebut maka perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan -sumber efisien.

Beeby (dalam Nawawi, 2005) menyatakan bahwa pelajaran-pelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya dan dengan sedikit kekecualian, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendikte saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan untuk siswa dapat memunculkan dan meningkatkan kreativitasnya, apalagi tanpa variasi dengan menggunakan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan

oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit tercapai.

Kemampuan guru dikatakan tidak semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi kemampuan untuk mendidik (transfer of value) dan sekaligus memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberikan penghargaan dan menuntun anak didiknya untuk meningkatkan kreativitasnya, (Sardiman, 2005). Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa kemampuan seorang guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentransfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan anak didiknya untuk memunculkan kreatifitasnya melalui berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Kemampuan guru dalam memahami keberadaan peserta didik yang memiliki berbagai potensi diri akan mempermudah guru dalam menghadapi anak didiknya. Salah satu hal guru harus dapat memahami kondisi anak didik yang memiliki kretivitas yang tinggi, peningkatan kreativitas anak didik ini membutuhkan perhatian khusus agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mengandung arti bahwa seorang guru harus menguasai secara tuntas bidang keahlianya sebagai guru di sertai komitmen dan dorongan untuk dapat mengembangkan dan menambah atau menguatkan pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar mengajar yang setinggi-tingginya. Anak yang berbakat

dan anak kreatif mempunyai kebutuhan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat dan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kreatifitas kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat ,akan tetapi jika anan-anak yang memiliki bakat dan kreatifitas ini akan menjadi (*underachiever*)atau anak yang kinerjanya di bawah kemampuannya dan hal ini akan merugikan dirinya sendiri. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreatifitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Menurut psikologi Humanistik seperti Abraham Maslow dan Carl Roger (dalam Utami Munandar, 2005) aktualisasi diri ialah apa bila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang dia mampu mewujudkan potensinya. Aktualisasi diri ini merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan,akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban kita semua untuk membantu dan memupuk talenta dan kemampuan anak yang berbakat dan yang kreatif sehingga di kemudian hari dapat menjadi tenaga yang professional.kebutuhan akan pengembangan kreatifitas anak dirasaka sudah amat mendesak dan harus di lakukan sedini mungkin bagi anak-anak. Disinilah letak dan peran guru sebagai motivator dan administrator harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang mampu terutama dalam hal menumbuhkan krativitas anak khususnya anak usia dini. Dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru

di harapkan agar anak didik dapat mengaktualisasikan diri lewat proses pembelajaran kreatif dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan berusaha untuk mengetahui adanya peningkatan kreativitas anak dengan adanya kemampuan guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDLB Negeri Pohuwato pencapaian hasil peningkatan kreativitas siswa bisa dikatakan sudah bagus akan tetapi terbentur dengan masalah ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu kreativitas belum terlihat pada keseluruhan anak yang ada, sehingga harus mendapatkan perhatian serius dari guru yang bersangkutan. Dari deskripsi diatas jelas bahwa dalam pengembangan kreativitas anak didik maka perlu adanya penyediaan alat/sarana yang memadai dengan adanya penyediaan sarana dan prasaran ini diharapkan anak didik yang ada mengembangkan kreativitas yang dimiliki pada diri anak itu sendiri. akan tetapi kesempatan itu, sangat tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu dari permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik guna mengungkapkan hal-hal terkait dengan “Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SDLB Negeri Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?

2. Apakah kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui sikap guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?
3. Bagaimana pengembangan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?
4. Bagaimana implikasi kemampuan guru terhadap kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?
5. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dapat meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?
2. Apa saja kendala dan apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SDLB Negeri di Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memenuhi tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri Kabupaten Pohuwato

2. Untuk mengungkapkan kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SDLB Negeri di Kapaten Pohuwato

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikategorikan dalam dua kelompok sesuai uraian poin-poin dibawah :

1. Pihak institusi SDLB Negeri Pohuwato

Bagi pihak SDLB Negeri Pohuwato diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberi manfaat berupa sumbangsi, informasi dan data aktual dalam meningkatkan kemampuan guru terutama dalam hal peningkatan kreatifitas peserta didik, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak SDLB untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SDLB sehingga ikut membantu pengembangan dimasa yang akan datang.

2. Guru

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan berupa sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya tentang pentingnya kreativitas peserta didik, bagi guru SDLB dengan kemampuan mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana kondusif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik serta memberikan informasi yang dapat di gunakan untuk melakukan retropeksi diri guna terus memacu kemampuan dan kompetensi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, peneliti ini akan memberikan pengetahuan praktis melakukan penelitian sesuai kaidah-kaidah keilmiahan yang berlaku serta sebagai salah satu prasyarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.pd) pada fakultas ilmu sosial jurusan IHK prodi PKn